

MEMBENTUK GENERASI CERDAS FINANSIAL: PENGENALAN LITERASI KEUANGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI PANONGAN

Lista Meria, Mira Kartika Dewi Djunaedi, Rojuaniah & Tantri Yanuar R.S.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
lista.meria@esaunggul.ac.id

Abstract

The importance of financial literacy must begin to be instilled at an early age, especially in the childhood phase, through nurturing and forming habitual patterns. Financial knowledge instilled early in children will produce significant benefits if we invest as early as possible in the development of human resources. This community service activity aims to introduce the concept of financial literacy to students at SDN 1 and SDN 2 in Panongan District, Tangerang Regency, Banten. Financial literacy is an essential skill that needs to be instilled from an early age to prepare the younger generation to manage finances wisely and responsibly. The methods include interactive counseling, educational games, and simple financial management simulation practices. The material presented includes an introduction to money, the importance of saving, a simple budget, and wise consumption. This service activity lays the foundation for financial literacy for elementary school students in Panongan District. Recommendations for further activities involve parents in similar programs to strengthen understanding and practice of financial literacy in the family environment.

Keywords: *financial literacy, elementary school students, community service, financial education*

Abstrak

Pentingnya literasi keuangan harus mulai ditanam pada usia dini terutama pada fase anak-anak melalui proses pengasuhan dan membentuk pola kebiasaan. Pengetahuan keuangan yang ditanamkan secara dini pada kanak-kanak akan menghasilkan manfaat besar dapat dihasilkan jika kita berinvestasi sedini mungkin pada pembangunan sumber daya manusianya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep literasi keuangan kepada siswa SDN 1 dan SDN 2 di Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten. Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial yang perlu ditanamkan sejak dini untuk mempersiapkan generasi muda dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, permainan edukatif, dan praktik simulasi pengelolaan keuangan sederhana. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep uang, pentingnya menabung, pembuatan anggaran sederhana, dan konsumsi yang bijak. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam meletakkan dasar literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar di Kecamatan Panongan. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah melibatkan orang tua dalam program serupa untuk memperkuat pemahaman dan praktik literasi keuangan di lingkungan keluarga.

Kata kunci: literasi keuangan, siswa sekolah dasar, pengabdian masyarakat, edukasi keuangan

Pendahuluan

Literasi keuangan menjadi sangat penting dalam era digital saat ini. Masyarakat Indonesia, termasuk siswa-siswi SD, perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan agar tidak mudah tertipu oleh berbagai produk keuangan yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Anak usia sekolah dasar seharusnya sudah mulai diperkenalkan dengan konsep-konsep

dasar ekonomi dan keuangan. Sayangnya, pendidikan keuangan belum menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah dasar di Indonesia. Akibatnya, banyak anak yang belum memiliki bekal pengetahuan memadai terkait pengelolaan uang. Edukasi keuangan sejak usia dini sangat penting untuk membentuk perilaku keuangan yang cerdas di masa depan (Sari & Sa'ida, 2021).

Di era digital saat ini, anak-anak sangat akrab dengan gadget dan internet sejak usia

dini. Mereka kerap kali terpapar berbagai konten dan iklan tentang produk dan layanan keuangan tanpa pemahaman literasi keuangan yang cukup. Anak-anak pun rentan terjebak ke dalam jebakan promosi produk keuangan seperti game online, platform e-commerce, dan lain sebagainya yang sebenarnya merugikan secara finansial. Lebih jauh, kurangnya pemahaman literasi keuangan berpotensi membentuk perilaku boros dan konsumtif sejak usia dini (Damayanti & Rikah, 2020). Jika tidak ditangani, perilaku ini akan sangat merugikan ketika anak tumbuh dewasa dan harus mengambil keputusan penting terkait keuangan. Oleh karena itu, edukasi dan inklusi keuangan sejak usia sekolah dasar menjadi keniscayaan untuk membangun generasi tangguh dan bijak dalam mengelola keuangannya.

Melalui gerakan literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar, minimal anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti hemat, bijak menggunakan uang jajan, disiplin menabung, peduli lingkungan, hingga tanggung jawab dalam mengelola keuangan kelompok. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat diterapkan anak dalam keseharian, baik di rumah maupun di sekolah bersama teman-temannya.

Secara jangka panjang, investasi literasi keuangan sedini mungkin juga berpotensi membentuk perilaku keuangan positif yang akan terbawa hingga dewasa. Sejumlah penelitian mengungkap bahwa keputusan investasi dan perilaku keuangan orang dewasa dipengaruhi oleh pembelajaran keuangan di masa lalu mereka (Asnawi et al., 2019). Semakin dini mereka belajar, semakin baik perilaku keuangannya di masa depan. Oleh karena itu, gerakan literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar patut digalakkan. Akan tetapi, upaya ini tentu memerlukan dukungan dan sinergi dari berbagai pihak agar bisa berjalan efektif dan berkelanjutan. Pemerintah perlu memasukkan pendidikan keuangan sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga perlu menyiapkan buku panduan literasi keuangan khusus untuk jenjang sekolah dasar.

Lebih lanjut, perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya dapat memberikan kontribusi positif melalui pengabdian

masyarakat. Dosen dan mahasiswa dapat menjadi relawan literasi keuangan dengan turun langsung memberi penyuluhan di sekolah-sekolah. Misalnya melalui penyuluhan interaktif di sekolah, lomba literasi keuangan, kunjungan ke bank/ museum keuangan, hingga pengembangan konten edukasi digital yang menarik dan informatif bagi peserta didik dengan tujuan meningkatkan ketertarikan anak terhadap materi keuangan.

Partisipasi aktif dari orang tua dan guru di rumah dan sekolah juga krusial agar edukasi literasi keuangan bisa berkelanjutan. Orang tua dan guru dapat terus mengingatkan anak untuk menerapkan kebiasaan baik dalam mengelola uang saku dan keuangan kelompok dengan teman-temannya, baik di sekolah ataupun di rumah. Dengan kolaborasi semua elemen tersebut, maka Indonesia bisa semakin dekat dengan tujuan membangun generasi tangguh, mandiri, dan bijak mengelola keuangannya di masa depan.

Secara garis besar kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi dan membekali anak dengan pengetahuan serta keterampilan dasar dalam mengelola keuangan sejak usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar diharapkan dapat memberikan sejumlah kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan, terutama terkait pendidikan keuangan dan ekonomi. Kegiatan ini juga dapat memberi nilai tambah yang signifikan bagi pengembangan pendidikan keuangan di Indonesia. Upaya ini sekaligus menjadi wujud konkret peran serta dunia pendidikan tinggi dalam mensukseskan program pemerintah mencerdaskan anak bangsa dan mewujudkan generasi masa depan yang lebih tangguh dan mandiri dalam mengelola keuangannya.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman seseorang atas konsep keuangan yang memberikan kemampuan seseorang tersebut dalam mengelola keuangan personal melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang (KNKS, 2019). Manajemen keuangan merupakan salah satu pengetahuan yang penting dalam kehidupan seseorang yang salah satunya

berguna untuk mencegah keterlilitan atas hutang. Dengan demikian menjadi penting untuk meng-edukasi seseorang mengenai ilmu keuangan agar seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya (Tomášková et al., 2011).

Pendidikan literasi keuangan pada anak tidak hanya sekedar mengenalkan uang, namun mengenalkan kepada anak cara pengelolaan yang bijak (Lahallo et al., 2022) dengan memperhatikan prioritas kebutuhan belanja. Selain itu, pengenalan sifat menabung dan memanfaatkan uang tersebut untuk menghasilkan uang lebih melalui usaha dan pembayaran zakat atas uang yang dihasilkan dari usaha tersebut.

Literasi Kanak-Kanak

Edukasi keuangan sebaiknya dimulai dari tingkat sekolah dasar (Tomášková et al., 2011). Berdasarkan pemenang Nobel Ekonomi, Profesor James Heckman mengemukakan bahwa manfaat besar dapat dihasilkan jika kita berinvestasi sedini mungkin pada pembangunan sumber daya manusianya, yaitu pada tahapan anak usia dini. Investasi SDM pada usia dini dapat memberikan economic return yang relatif lebih tinggi dibandingkan jika dilakukan pada tingkat usia lanjut (Heckman, 2006).

Komite Nasional Keuangan Syariah (2019) memaparkan fase-fase yang dialami oleh individu pada umumnya dengan target literasi keuangan yang berbeda pada setiap fase. Aloh satunya adalah fase pertama yaitu kelompok usia 0-6 tahun dan fase kedua dengan kelompok usia 7-12 tahun.

Pada fase pertama, literasi ekonomi dan keuangan dapat dimulai sejak masa bayi dan balita hingga masa kanak-kanak berusia 6 tahun. Fase ini adalah fase penanaman konsep keuangan melalui proses pengasuhan sehari-hari yang dilakukan oleh orang tua (KNKS, 2019). Fase kedua yang dimulai dengan masa kanak-kanak di usia 7 tahun hingga 12 tahun yang sedang duduk di Pendidikan tingkat Sekolah Dasar di Indonesia. Fase ini adalah fase pembentukan karakter dan kebiasaan melalui kegiatan sehari-hari. Contoh kebiasaan yang bisa dibangun dalah kebiasaan menabung sebelum membeli sesuatu, membedakan antara kebutuhan dengan keinginan, serta membangun kemampuan untuk bekerjasama, berbagi, dan

berempati (KNKS, 2019).

Metode Pelaksanaan

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 01 dan 02 Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Peserta berasal dari siswa siswi kelas 4 sampai kelas 6 pada SDN tersebut. Kegiatan abdimas dilakukan secara langsung dan tatap muka di lokasi. Metode pelaksanaan dilakukan secara tim yang terdiri dari Dosen dan beberapa mahasiswa yang membantu dalam hal administrasi, teknis dan perlengkapan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahap yaitu :

Persiapan

Tahap awal dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah dan menilai minat serta tingkat literasi siswa terhadap keuangan. Fase ini dilakukan dengan metode wawancara kepada beberapa guru dan siswa untuk mendapatkan fenomena yang terjadi terkait topik yang akan dipaparkan. Hasil pengamatan mengerucut pada topik pengelolaan keuangan untuk anak Sekolah Dasar yang relevan dengan kondisi perkembangan terkini. Merespon hal tersebut, maka kami tim dosen berinisiatif untuk memberikan penyuluhan terkait literasi keuangan sesuai dengan tingkat pemahaman anak Sekolah Dasar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah, simulasi dan tanya jawab terkait literasi keuangan. Materi yang disampaikan pada antara lain:

- a. Pengenalan uang
- b. Prioritas belanja
- c. Kebiasaan menabung
- d. Sedekah/zakat
- e. Konsep modal, laba dan rugi dalam penjualan sederhana.

3. Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang literasi keuangan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan metode Pre-test dan Post-test, yaitu melakukan tes pengetahuan dasar literasi keuangan sebelum dan sesudah

kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Materi tes berupa pertanyaan pilihan ganda tentang konsep dasar keuangan, soal cerita sederhana terkait pengambilan keputusan keuangan dan pertanyaan tentang istilah-istilah keuangan dasar

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa penyuluhan dan pengenalan

literasi keuangan kepada siswa siswi Sekolah Dasar Kelas 4, 5 dan 6. Kegiatan dilaksanakan secara luring atau tatap muka bersama tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan dilakukan pada hari Jumat, Tanggal 19 Januari 2024 di SDN 01 dan 02 Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten. Kegiatan ini terbagi 2 sesi. Sesi pertama adalah Materi tentang apa itu uang dan bagaimana menggunakan uang dengan bijak. Berikut contoh materi paparan yang disampaikan.



Gambar 1
Contoh Materi Paparan Sesi 1

Sesi kedua adalah materi tentang konsep untung dan rugi dalam keuangan secara sederhana. Adapun contoh materinya antara lain adalah sebagai berikut :



Gambar 2
Contoh Materi Paparan Sesi 2

Setiap sesi penyampaian materi diawali dengan tanya jawab untuk mengetahui seberapa

jauh pemahaman awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara langsung seberapa tinggi tingkat literasi siswa dalam hal keuangan. Dalam penyampaian materi, siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk memancing keaktifan mereka juga untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Siswa yang bisa menjawab dengan baik diberikan apresiasi

berupa hadiah-hadiah hiburan. Selain itu dibuat juga beberapa permainan dalam bentuk kuis bersambung, sehingga seluruh siswa dikelas termotivasi untuk aktif mengikuti permainan. Secara tidak langsung praktik keuangan diterapkan dalam kuis tersebut. Berdasarkan respon, pertanyaan dan jawaban mereka satu sama lain dapat menggambarkan sejauh mana siswa dapat memahami materi yang sudah disampaikan.



Gambar 3
Foto-Foto Kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pengenalan literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan sejumlah manfaat positif. Secara garis besar, antusiasme dan partisipasi aktif terlihat dari para siswa ketika mengikuti seluruh rangkaian kegiatan literasi keuangan. Sebagian besar siswa memiliki minat dan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi keuangan, namun masih memiliki pengetahuan dasar yang terbatas.

Pada tahap inti pelaksanaan pengenalan

literasi keuangan, minat dan partisipasi siswa juga cukup baik. Siswa cenderung aktif menjawab dan sangat antusias ketika diajak melakukan permainan dan simulasi terkait pengelolaan uang saku serta bermain peran jual beli di pasar. Metode edukasi yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan ini efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar literasi keuangan siswa SD.

Capaian-capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat literasi keuangan untuk para pelajar Sekolah Dasar ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Kerja sama yang

baik senantiasa terjalin antara tim pelaksana dari dosen, guru dan kepala sekolah. Kegiatan serupa perlu dilanjutkan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan anak. Harapannya, upaya ini dapat berkontribusi nyata dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang lebih tangguh dan mandiri dalam mengelola keuangannya di masa mendatang.

Saran

Kegiatan pengenalan literasi keuangan di SDN 01 dan 02 Panongan Kab. Tangerang, Banten dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan pengetahuan finansial dan perilaku menabung pada anak. Agar manfaat yang dihasilkan makin besar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ke depannya. Pertama, metode dan media pembelajaran literasi keuangan perlu terus diperkaya dan dibuat lebih menarik bagi anak usia dasar. Misalnya melalui permainan edukatif, komik, lagu-lagu, video animasi, hingga platform digital interaktif yang mudah diakses siswa. Kedua, perlu adanya kolaborasi aktif antara guru, dan orang tua/wali murid. Hal ini penting agar materi yang disampaikan tidak berhenti di sekolah saja, tapi bisa diaplikasikan juga di rumah. Ketiga, pihak industri jasa keuangan dan perbankan perlu dilibatkan untuk mendukung keberlangsungan program ini. Dukungan mereka bisa berupa bantuan dana, pakar, fasilitas kunjungan ke bank/ museum keuangan, atau pengadaan media edukasi. Dengan kolaborasi berbagai pihak, diharapkan program literasi keuangan untuk siswa SD bisa berjalan lebih optimal dan massif sehingga semakin banyak anak Indonesia yang memiliki bekal finansial sejak dini.

Daftar Pustaka

Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal: The Commen*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52062/thecommen.v2i1.73>

Damayanti, D., & Rikah, R. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada anak di madrasah diniyah nurriyatul ulum desa pedak kecamatan sulang kabupaten

rembang jawa tengah. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 243–253.

<https://jacips.machung.ac.id/index.php/enam/article/view/47>

Heckman, J. J. (2006). Skill Formation and the Economics of Investing in Disadvantaged Children. *Science*, 312(5782), 1900–1902. <https://doi.org/10.1126/science.1128898>

KNKS. (2019). *Strategi Nasional: Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*. [https://kneks.go.id/storage/upload/1584956870-Kajian Stranas Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Eksyar Indonesia.pdf](https://kneks.go.id/storage/upload/1584956870-Kajian%20Stranas%20Pengembangan%20Materi%20Edukasi%20untuk%20Peningkatan%20Literasi%20Eksyar%20Indonesia.pdf)

Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M. W., Ferdinandus, A. Y., Pakpahan, R. R., & Madina, L. O. (2022). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan bagi Anak Usia Dini pada Rumah Baca Kanan Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 42–56.

Sari, A. Y., & Sa`ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>

Tomášková, H., Mohelská, H., & Němcová, Z. (2011). Issues of financial literacy education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 365–369. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.069>